

## Kajian Tentang Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Manajemen Madrasah

Noorma Dewi Firnanda<sup>1</sup>, Ade Nur Isnaini<sup>2</sup>, Mardiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: [noormafirnanda2@gmail.com](mailto:noormafirnanda2@gmail.com)<sup>1</sup>,

[adecyisnaini@gmail.com](mailto:adecyisnaini@gmail.com)<sup>2</sup>, [ummimardiyah@uinsby.ac.id](mailto:ummimardiyah@uinsby.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *Management is a process, then organization as a framework, structure or container for people who work together. Thus, management is a step towards achieving goals through the potential of other people who become a vessel in the organization. Therefore, it is clear that the relationship between management and the organization is like two sides of a coin. There are four foundations for developing management according to an Islamic view, namely: 1) Truth, 2) honesty, 3) openness, and 4) expertise. Madrasas as Islamic Education Institutions have experienced many dynamics in the course of history, their existence is a necessity for the Muslim community. However, if madrasas are not professionally managed with systematic management, they will certainly face serious problems amidst the accumulation of competition. Therefore, the management of Manasi Islamic educational institutions is not fresh. In fact, the principles of education in Islam normatively do not clash with the concept of management. Management functions include planning functions, organizing functions, movement functions, and monitoring functions. The implementation of these four functions must be continuous, if one is not implemented then a management will not achieve maximum goals/results. non-human resources to achieve madrasa goals to be effective and efficient. The scope of education management in madrasas includes all types of management activities that are directly or indirectly involved in educational activities in madrasah management, there are eight areas of management management curriculum management, state of human resources, human resource management, facilities and infrastructure management, financial management , school management and community management and management of special services. All of these management areas have their respective roles in developing the quality of madrasas. So from all of these areas it is necessary to pay special attention so that these fields can run according to their duties and roles to increase the effectiveness and efficiency of work programs. Schools as formal educational institutions currently focus too much on academic intelligence factors and don't even like procedural matters or reliable Spanish but place more emphasis on the achievement of participants in terms of intellectual intelligence which ultimately leads to various academic measures. Currently, the Indonesian government and society are in a crisis situation in various fields, especially the crisis in the education sector as evidenced by the low quality of human resources and the low quality of tertiary institutions.*

**Keywords:** *Management, Madrasah, School.*

**Abstrak.** Manajemen adalah suatu proses, maka organisasi sebagai kerangka, struktur atau wadah bagi orang-orang yang bekerja sama. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu langkah menuju pencapaian tujuan melalui potensi orang lain yang menjadi wadah dalam organisasi. Oleh karena itu, jelaslah bahwa hubungan antara manajemen dan organisasi seperti dua sisi mata uang. Ada empat landasan pengembangan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: 1) Kebenaran, 2) kejujuran, 3) keterbukaan, dan 4) keahlian. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam telah mengalami banyak dinamika dalam perjalanan sejarahnya, keberadaannya merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat muslim. Namun, jika madrasah tidak dikelola secara profesional dengan pengelolaan yang sistematis, tentu akan menghadapi masalah serius di tengah penumpukan persaingan. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam Manasi tidaklah segar. Padahal, prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam secara normatif tidak bertentangan dengan konsep manajemen. Fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan, dan fungsi pengawasan. Pelaksanaan keempat fungsi tersebut harus berkesinambungan, jika salah satu tidak dilaksanakan maka suatu manajemen tidak akan mencapai tujuan/hasil yang maksimal. sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan madrasah menjadi efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen pendidikan di madrasah mencakup semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam manajemen madrasah, terdapat delapan bidang manajemen manajemen kurikulum, keadaan sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen sekolah dan manajemen masyarakat dan manajemen layanan khusus. Semua bidang pengelolaan tersebut memiliki peran masing-masing dalam mengembangkan mutu madrasah. Maka dari kesemua bidang tersebut perlu mendapat perhatian khusus agar bidang-bidang tersebut dapat berjalan sesuai tugas dan perannya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program kerja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal saat ini terlalu menitikberatkan pada faktor kecerdasan akademik bahkan tidak menyukai hal-hal prosedural atau bahasa Spanyol yang handal tetapi lebih menekankan pada pencapaian peserta didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya mengarah pada berbagai ukuran akademik. Saat ini pemerintah dan masyarakat Indonesia berada dalam situasi krisis di berbagai bidang, khususnya krisis di bidang pendidikan yang dibuktikan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya kualitas perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Manajemen, Madrasah, Sekolah.

## I. PENDAHULUAN

Manajemen secara umum adalah proses penetapan sasaran atau tujuan dari sesuatu yang akan didapatkan serta menentukan jalan dan sumber daya sehingga digunakan untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh dan produktif seperti yang diharapkan. Setara dengan instruksi. Tentu upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja tidak terlepas dari respon terhadap harapan tersebut, khususnya dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen organisasi pendidikan yang berdampak signifikan terhadap

keberhasilan pendidikan. Karena kualitas pendidikan dan persiapan pada akhirnya dapat membawa kesuksesan bagi semua instansi.<sup>1</sup>

Kemajuan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan masih tinggi dengan kemampuan mereka untuk melakukan kemampuan dewan secara profesional. Manajemen pendidikan adalah seperangkat cara dimana tenaga kependidikan dan seluruh sumber daya madrasah bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dikembangkan bersama. Gagasan mendidik para pelaksana di lembaga pesantren harus tampak dalam pelaksanaan kemampuannya, mulai dari menata, memilah, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengatur.

Maka dari itu, tiap - tiap Lembaga Pendidikan di Islam Diwajibkan untuk disusun, dilaksanakan, Memantau, dan dievaluasi setiap *planning* yang di buat untuk pernbangunan kedepan, hal itu berguna untuk mernenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk selanjutnya berusaha meningkatkan rnutu ke standar yang lebih tinggi. Upaya tersebut tentunya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh para pimpinan di lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi Manajerial dimaksudkan antara lain tentang kemampuan dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program suatu lembaga pendidikan.

Pelaksanaan fungsi manajernen di lembaga pendidikan Islam pada umumnya belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga lembaga pendidikan Islam cenderung dipandang sebelah mata dan menjadi pilihan kedua untuk melanjutkan pendidikan. Menyikapi hal tersebut, lembaga pendidikan Islam harus menerapkan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitasnya agar lembaga pendidikan Islam tidak lagi dipandang sebelah mata, dan menjadi pilihan kedua untuk melanjutkan pendidikan.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan jurnal yang di buat oleh beberapa orang, penulis menentukan teknik penulisan yaitu penelitian kepustakaan yang artinya segala kegiatan yang berkaitan dengan teknik penimbunan bahan pustaka. Pustaka penelitian ini menggunakan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian. Kegiatan penelitian ini tidak memerlukan penelitian langsung di lapangan, melainkan hanya pada bahan koleksi perpustakaan.

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, 'Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah', 2013.

Banyak orang percaya bahwa penelitian perpustakaan terdiri dari membaca dan memeriksa buku sebelum menarik kesimpulan. Tidak perlu melakukan riset, cukup membaca banyak buku yang berhubungan dengan subjek investigasi, dan akan tahu hasilnya seperti apa. Informasi primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku-buku perpustakaan, laporan penelitian, buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, serta informasi sekunder dalam penelitian ini yang dapat berupa internet, ensiklopedia dan dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik. yang ada hubungannya dengan masalah. Kemudian kumpulkan untuk menjadi pemecah masalah yang praktis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan setuju yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi managere yang berarti menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan (manajemen). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, supervisi, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Mengelola, melaksanakan, dan mengatur, yakni adalah arti dari kata Bahasa Inggris *to manage*, dimana kata ini digunakan untuk kata dalam Bahasa Indonesia “Manajemen”.<sup>2</sup> Penataan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu melalui proses yang teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah manajemen (management) juga telah dimaknai oleh berbagai kalangan dari berbagai sudut pandang yang tidak sama. Beberapa orang mengartikan manajemen,

---

<sup>2</sup> Russell Jones, ‘John M. Echols and Hassan Shadily: An English-Indonesian Dictionary, Xii, 660 Pp. Ithaca and London: Cornell University Press, 1975. 9.95.(English Agents: IBEG Ltd.£ 16.20, Paper£ 5.)’, *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 39.2 (1976), 482.

ialah pembinaan manajemen, manajemen, kepemimpinan, manajemen, administrasi dll.<sup>3</sup> Pemahaman dan pemaknaan tersebut dapat terjadi karena sudut pandang orang tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal; latar belakang profesi dan pendidikan yang tidak sama. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti manajemen, pengelolaan atau tata kelola. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hasan Shadily Management berasal dari kata dasar to manage yang berarti mengatur, mengatur, melaksanakan, mengatur dan merawat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau attanzim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Sajdah: 5

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَّةَ أَلْفِ مِفْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ دَبَّرُ ۗ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).*

Dari isi ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur (pengelola) alam. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Akan tetapi karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi, maka harus mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Pengertian skala kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai penataan, pengorganisasian dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengungkapkan, mengatur dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Sedangkan dari segi terminologi, banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: Beberapa pendapat ahli manajemen, seperti yang dikutip oleh B. Siswanto:

- a. John D. Millett, Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal (Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan)

<sup>3</sup>Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara, 2021).

- b. James A. F. Stonner dan Charles Wankel, management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational resources to achieve stated organizational goals (Manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi).
- c. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, Management is working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals (Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan).
- d. P.Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>4</sup>
- e. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Dari pernyataan beberapa pendapat di atas dapat diselidiki bahwa millet lebih berasumsi pada fungsi pengarahan dan penyediaan fasilitas kerja. Pengarahan yang dimaksud adalah pengarahan tentang seluk beluk pekerjaan dari atasan kepada bawahan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan pemberian fasilitas bertujuan untuk memudahkan bawahan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya sehingga bawahan dapat bekerja dengan nyaman, aman dan kondusif.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa masing-masing ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena tidak mudah untuk memberikan makna universal yang dapat diterima oleh semua orang. Namun dari pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen, sebagian besar menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu, seni, dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

---

<sup>4</sup> Sondang P Siagian, 'Fungsi-Fungsi Manajerial', 2005.

## 1. Pengertian Manajemen Madrasah Dan Sekolah

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, dalam bahasa manajemen adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab.<sup>5</sup>

Madrasah merupakan isim makan dari darasa, yang berarti "tempat duduk untuk belajar". Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah merupakan kata yang berarti dari darasa, yang berarti "tempat belajar". Pengertian umum yang biasa digunakan orang untuk madrasah adalah lembaga pendidikan dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu umum yang berdasarkan ajaran Islam. Madrasah yang fokus pada 100% pelajaran agama biasa disebut madrasah diniyah. Madrasah diniyah banyak didirikan di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan di daerah-daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pesantren salaf yang ingin mencerdaskan anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di madrasah ini biasanya digunakan kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, dan Tasawuf. Saat ini, model madrasah ini sudah langka. Sedangkan madrasah yang mengajarkan materi umum sebagian besar adalah madrasah formal yang ijazahnya diakui negara untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah merupakan fenomena umum di banyak tempat, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat muslim pada umumnya.<sup>6</sup>

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, menyebutkan empat latar belakang berdirinya madrasah, yaitu:

- a. Pengejawantahan dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam
- b. Upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan pesantren yang memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk memperoleh kesamaan kerja dan ijazah

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, 'Dimensi Manajemen Pendidikan Islam', 2021.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Diva Press, 2013).

- c. Mentalitas sebagai umat Islam yang terpujau dengan kemajuan barat dengan sistem pendidikan
- d. Sebagai usaha untuk menjembatani sistem pendidikan tradisional yang ada di pesantren dengan sistem pendidikan modern yang merupakan tuntutan zaman Empat latar belakang tersebut sangat ideal karena menjadikan misi Islam sebagai sumber utamanya.

Madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan (institusi) formal dalam Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah merupakan pengembangan dari masjid. Akibat semangat dan semangat belajar (menuntut ilmu) masjid-masjid dipenuhi dengan halaqoh-halaqoh. Dalam menjalankan aktivitasnya, madrasah memiliki berbagai tuntutan. Oleh karena itu diperlukan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut masuk dalam bidang pekerjaan yang sesuai. Manajemen madrasah memiliki bidang-bidang manajemen sebagai berikut :

- a. Manajemen kurikulum
- b. Manajemen kesiswaan
- c. Manajemen sumber daya manusia
- d. Manajemen sarana dan prasarana
- e. Manajemen keuangan
- f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
- g. Manajemen layanan khusus

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Adapun pengertian sekolah menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Abdullah sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *secolae* atau *skhola* yang dapat diartikan sebagai waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang adalah



mempelajari cara berhitung, membaca huruf hingga mengenal tentang moral atau budi pekerti dan estetika atau seni.

2. Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah, pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya.
3. menurut Yusran Pora sekolah adalah tidak hanya sekedar tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Akan tetapi hal terpenting adalah, sekolah menjadi tempat bagi para guru dan siswa untuk belajar bersama, mengamati sesuatu yang ada di sekeliling bersama-sama, dan sekolah juga menjadi tempat untuk para siswa membentuk jati dirinya. Sekolah juga dapat membentuk karakter peserta didik agar paham bagaimana cara bersikap terhadap sesama manusia maupun dengan lingkungan.
4. Menurut Ferry ffendi dan Mahfudli sekolah dapat didefinisikan sebagai untuk bermain, bersosialisasi, berkreasi, dan tentunya untuk belajar dan mengasah otak. Sekolah tidak hanya tentang belajar, akan tetapi sekolah juga bertujuan untuk membina dan membimbing para siswanya.
5. Menurut Zanti Arbi sekolah diartikan sebagai tempat ataupun suatu lembaga yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada peserta didik, seperti belajar, menulis, membaca, serta mengajarkan mengenai perilaku yang baik.

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan Manajemen Sekolah adalah pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang manajemen sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kinerja sekolah yang meliputi guru, siswa, kepala sekolah dan peningkatan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah menggeser pengambilan keputusan dan sistem manajemen untuk setiap pemangku kepentingan di tingkat lokal (local stakeholders).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> H Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Pustaka Bani Quraisi, 2004).

Manajemen sekolah adalah pengaturan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh tenaga kependidikan, memanfaatkan segala sumber dan fasilitas belajar yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik serta mempertanggungjawabkan semua tindakan tersebut.

Beberapa karakteristik dari proses manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, diantaranya adalah :

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah
2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah;
3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil;
4. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan; dan
5. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Madrasah Dan Sekolah**

Tujuan pembagian fungsi manajemen di bagi menjadi 3, yakni meliputi : 1. Susunan pembahasan kegiatan organisasi lebih teratur. 2. Analisis pembahasan lebih mudah dan mendalam sehingga dapat arah yang jelas dan lebih terperinci, dan yang terakhir atau ke 3. Dapat menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi para pelaku mengatur, mengelola, dan melaksanakan atau bisa disebut dengan manajer. Pernyataan tersebut adalah pendapat dari Malayu S.P. Hasibuan

Berbagai klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang positif dalam artian dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang harus dilakukan manajer agar kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarnya meningkat. Adalah fakta bahwa cara dan gaya seorang ilmuwan mengklasifikasikan fungsi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: falsafah hidup yang dianut, perkembangan ilmu yang

---

<sup>8</sup> Asep Saepul Hidayat, 'Manajemen Sekolah Berbasis Karakter', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1.01 (2012), 8–22.

telah dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi di mana fungsi itu di selenggarakan.<sup>9</sup>

Dalam kamus ilmiah yang populer kata manajemen juga mengandung arti pengelolaan, penatalaksanaan, penguasaan Sumber Daya (SD) secara efektif untuk dapat di capainya sasaran yang di inginkan.<sup>10</sup> Dalam bahasa Arabpun manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.<sup>11</sup>

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup :

1. Perencanaan (Planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
3. Penggerakan (Motivating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasilhasil yang seharusnya dicapai.<sup>12</sup>

menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu :

---

<sup>9</sup> Siagian.

<sup>10</sup> Farid Hamid, 'Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo' (Surabaya, Bumi Aksara, 2013).

<sup>11</sup> Ali Ma, 'Shum Dan Zainal Abidin Munawwir', *Kamus Al-Munawwir*.

<sup>12</sup> Malayu S P Hasibuan and H Malayu S P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bumi Aksara, 2016).

- 1) Planning merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan rencana yang akan dikerjakan lembaga pendidikan Islam dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan
- 2) Organizing merupakan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam untuk mengimpelemntasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan
- 3) actuating merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai
- 4) controlling merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan tujuan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Supriono Subakir tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri. Adapun menurut E. Mulyasa, tujuan Manajemen Sekolah adalah:

- a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.<sup>7</sup> Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci,

Tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>13</sup>

Pakar pendidikan menyatakan: Manajemen sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusianya, seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pemberdayaan sumber daya manusia ini melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan pemberian tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Manajemen sekolah adalah definisi administrasi sekolah. Istilah tersebut pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika orang mulai mempertanyakan dampak pendidikan terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat lokal. MBS merupakan model pendidikan baru dengan otonomi luas (partisipasi masyarakat) di tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Kebebasan mengelola sumber daya dan sumber daya dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengalokasikan sumber daya dan sumber daya untuk kebutuhan tertentu.

Otomasi penyelenggaraan pendidikan telah memunculkan konsep baru administrasi pendidikan, yaitu manajemen sekolah. Otonomi sekolah atau desentralisasi administrasi sekolah mengacu pada pengelolaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat. Secara teoritis, MBS dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang mendukung sekolah dan melibatkan sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat selaku stakeholder sekolah lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam pada itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah tetap harus dijalankan oleh sekolah. Pada sistem mbs, sekolah dituntut secara mandiri untuk menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan

---

<sup>13</sup> Mubaidi Sulaeman, 'Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16.1 (2018).

<sup>14</sup> P H Slamet, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas, Dan Income Generating Activity', *Jakarta: Buletin Pelangi Pendidikan*, 2016.

mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat maupun pemerintah.<sup>15</sup>

Pada dasarnya MBS merupakan bentuk reformasi pendidikan yang memungkinkan sekolah memberikan pendidikan yang lebih baik dan layak kepada peserta didiknya. Manajemen diri adalah kemampuan sekolah untuk meningkatkan kinerja karyawan dan memberikan pelatihan untuk keterlibatan masyarakat.. Kewenangan yang dipercayakan kepada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dan memberikan beberapa keuntungan berikut :

- a) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru.
- b) Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya local.
- c) Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.
- d) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.

### **3. Sumber Daya Manajemen Madrasah Dan Sekolah**

Keputusan Menteri No. Peraturan No. 22 tentang Standar Isi Depdiknas tahun 2005 dan nomor 22. 23 Tahun 2005 Standar Kelulusan dan Peraturan Mendiknas No. UU No. 24 No. 2005 tentang Penerapan Standar Isi dan Kelulusan Beberapa undang-undang lain juga telah diterbitkan. Selain itu, pelatihan diperlukan untuk menyiapkan sumber daya manusia dan model kerja saat ini tidak memperhitungkan konsep dan praktik penting manajemen sumber daya manusia modern.

Pengelolaan personalia/anggota di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah memerlukan keterampilan yang memadai dalam manajemen personalia/anggota karena sudah menjadi tuntutan bahwa kepala sekolah harus turut bertanggung jawab atas berhasil tidaknya warga sekolah. Kemampuan manajemen yang diperlukan termasuk mendapatkan dan memilih anggota yang mampu, membantu anggota beradaptasi dengan tugas baru mereka, menggunakan

---

<sup>15</sup> Ahmad Zaini Aziz, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015), 69–92.

anggota secara lebih efektif, dan menciptakan peluang untuk pengembangan anggota secara berkelanjutan.

Manajemen sumber daya manusia adalah tentang penggunaan pelatihan karyawan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil terbaik, namun tetap dalam keadaan bahagia. Menjamin hubungan yang sehat antara medis dan hukum dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab staf sekolah sesuai dengan aturan dan tata tertib.

Adapun komponen dari manajemen sumber daya manusia ini adalah sebagai berikut :

- a. Recruitmen atau penarikan mulai dari pengumuman penerimaan pegawai, pendaftaran, pengetesan, pengumuman diterimanya pegawai sampai dengan daftar ulang.
- b. Placemen atau penempatan, yaitu proses penanganan pegawai baru yang sudah melaksanakan pendaftaran ulang untuk diberi pada bagian seksi mana mereka ditempatkan. Penugasan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan lembaga.
- c. Development atau pengembangan, dimaksudkan untuk peningkatan mutu pegawai baik dilakukan dengan pendidikan maupun kesempatan-kesempatan lain seperti penataran, diskusi ilmiah, lokakarya, menjadi anggota organisasi profesi dan lainnya.
- d. Pengawasan atau evaluasi, merupakan aspek terakhir dalam penanganan pegawai. Pada tahap ini dimaksudkan bahwa pada tahap-tahap tertentu pegawai diperiksa, apakah yang mereka lakukan sudah sesuai dengan tugas yang seharusnya atau belum. Selain evaluasi atau penilaian juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kenaikan kemampuan personel setelah mereka memperoleh pembinaan dan pengembangan.

Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan dengan kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku dan pekerjaan yang berorientasi pada tugas. Begitu juga dengan kinerja guru dimana kinerja guru dapat dilihat dari dua sudut administrasi dan pengembangan profesi. Kinerja merupakan perwujudan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai atau organisasi, sehingga perlu diupayakan peningkatan kinerja dari faktor-faktor yang

mempengaruhi kompensasi tersebut, termasuk kinerja. Kualitas kinerja, dan motivasi kerja.

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan semua lembaga membutuhkan pemimpin yang bisa berbuat lebih baik terutama di sekolah, pemimpin dalam pendidikan Islam memegang peranan penting bagi guru karena guru Islam memimpin perubahan yang lebih baik, pelatihan guru penting. Ini memainkan peran dalam mempelajari poin-poin utama pengajaran dan upaya pengembangan manusia. Menurut Sucipto dan Raflis Kokasih, guru dalam pendidikan itu baik di masyarakat jika bisa menyampaikan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau panutan bagi masyarakat sekitar.

Setiap hari masyarakat melihat tingkah laku dan tingkah laku para guru dan apakah mereka bisa menindaklanjutinya. Bagaimana guru mengembangkan programnya, mengembangkan ilmunya, mendidik siswa, bagaimana guru berpakaian, bagaimana pengaruhnya terhadap siswa atau teman sebaya, teman dan anggota masyarakat seringkali menjadi isu yang menjadi perhatian masyarakat luas. Guru harus memiliki disiplin yang baik serta menjadi guru yang baik. Maksudnya di sini didasarkan pada anggapan bahwa keputusan itu memperhatikan aturan yang telah ditetapkan, yaitu aturan yang ditetapkan guru sebagai pelepasan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru, pendidik, dan pembimbing siswa. keberhasilan pengajaran di sekolah.

Dalam pekerjaan siswa, semua guru berharap semua siswa mencapai hasil belajar yang baik dan puas. Harapan tersebut seringkali terbengkalai dan tidak terpenuhi, serta kesulitan belajar sering ditemui. Guru adalah staf sekolah dan memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa daripada staf sekolah lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan tanggung jawab guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajaran dan penyuluhan di sekolah.

Pendidikan menurut basis pengetahuan adalah suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan, peserta didik dan tujuan pembelajaran merupakan konsep dasar pendidikan. Jika tiga segitiga dan satu hilang, konten karya akan hilang. Namun, terkadang peran guru dapat diwakili atau ditambah dengan unsur lain, seperti teknologi informasi, tetapi tidak diganti. Kedokteran adalah profesi profesional. Untuk itu, guru yang menjadi sumber utama pendidikan adalah pendidikan profesi.



Kepala madrasah bukan satu-satunya pemimpin, ia hanya memerintah dan menilai pekerjaan bawahannya tanpa pengawasan. Manajer mengawasi dan mensupervisi bawahannya agar melakukan pekerjaannya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah dicapainya, maka usahanya juga harus mempertimbangkan bagaimana produk yang akan disediakan. Semangat senang untuk misionaris atau bahkan hanya pujian pribadi.

Pemberian keteladanan yang baik akan sangat mempengaruhi siswa, terlebih lagi kedisiplinan kerja guru sebagai seorang pendidik juga akan sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam memberikan motivasi belajar siswa guna menunjang keberhasilan dalam suatu proses pendidikan yang disiplin dan pendidik itu sendiri dalam melaksanakannya. tugasnya, seperti diketahui dengan adanya kedisiplinan, maka proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan tidak akan berhasil sepenuhnya.

Proses pelatihan untuk mendisiplinkan orang dengan sukses bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika mengajar banyak orang. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran untuk menjadikan mereka orang yang disiplin, sehingga tidak heran jika banyak sekolah yang tidak berhasil dalam mendidik guru.

Dalam konteks upaya peningkatan moral guru dan kinerja guru, seharusnya ada pengakuan staf jika kepala sekolah (dalam hal ini Dekan IAIN) mengarahkannya untuk melakukan tugasnya dengan baik. Misalnya, jika petugas polisi melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, mereka harus dihukum ketika hukuman ini tidak berpengaruh, apalagi mengambil keputusan, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Manajemen sumber daya manusia dirancang untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola madrasah. Terkait pengelolaan praktik guru yang baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu mendorong kelompok guru untuk melakukan pekerjaan yang efektif dan pekerjaan guru menciptakan sumber daya yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mungkin kesulitan melakukan pekerjaan atau tanggung jawab dengan benar, bekerja keras, atau mengikuti standarnya sendiri. Jika pekerjaan tidak berarti baginya dan tidak ada hubungannya dengan tujuan hidupnya. Melihat pekerjaan hanya sebagai pekerjaan untuk mencari uang, atau pekerjaan untuk mengambil tubuh untuk waktu yang singkat untuk mendapatkan gaji atau gaji dan makanan, akan berbeda dengan

merasakan peran atau tindakan kerja sebagai panggilan dan tanggung jawab yang harus dijawab. di hadapan Tuhan dan konflik kerja dapat dihasilkan dari rasa kerja dan tujuan hidup.

Membimbing guru yang bekerja untuk menciptakan kedisiplinan dan minat siswa dalam meningkatkan efektivitas sekolah agama yang dikelola guru; untuk menanamkan hati guru secara tulus dan sadar, salah satunya adalah kelengkapan alat pembelajaran. Melibatkan seluruh dewan guru dan staf/pegawai dalam memecahkan suatu masalah dalam bentuk kerja kelompok dan evaluasi bersama; Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan kinerja guru, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan guru dan staf/pegawai; Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan bersahabat, dengan mengadakan pendekatan personal dalam melaksanakan suatu pekerjaan; Perlu adanya pembinaan secara bertahap terhadap pekerjaan guru. Sehingga akan menghasilkan kinerja guru yang memuaskan; Menanamkan semangat kerja ikhlas penuh kesadaran sesuai dengan akhlak yang ada pada diri guru, salah satunya adalah kelengkapan proses pembelajaran.

#### **4. Pendekatan Manajemen Madrasah Dan Sekolah.**

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan keinginan untuk melihat sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari banyak interaksi, integrasi dan interaksi.

Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan memanfaatkan berbagai aspek sekolah, agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan bakatnya, mengembangkan bakat dan keterampilannya, serta mengembangkan belajarnya dengan baik. Pendidikan yang baik akan memungkinkan siswa untuk fasih berbahasa Indonesia.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, ada banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dikenal dengan Quality Management atau yang lebih umum disebut Total Quality Management (TQM).

Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa, “Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu sistem manajemen yang nilai riilnya difokuskan pada peningkatan kepuasan pelanggan (pelanggan) secara terus menerus”.

Mulyadi melihat TQM sebagai pendekatan proses secara keseluruhan (bukan proses atau proses yang terisolasi) dan bagian penting dari strategi tingkat tinggi. Sistem

ini bekerja secara horizontal, lintas fungsi dan antar departemen, dengan kolaborasi top-down penuh, hulu dan hilir, yang mencakup rantai pelanggan. dan E. Mulyasa mengatakan, “Sekolah yang baik tidak hanya mempertimbangkan kualitas lulusannya, tetapi juga kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya sesuai standar efektif. Menurut Green Wood dalam Rosyada dikatakan bahwa pelanggan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa-siswa yang memperoleh pelajaran
- b. Orang tua siswa yang membayar baik langsung maupun tidak langsung untuk biaya pendidikan anak-anaknya
- c. Pendidikan lanjut atau institusi pendidikan tempat siswa melanjutkan studi
- d. Para pemakai tenaga kerja yang perlu untuk merekrut staf terampil, memiliki keahlian dan kependidikan sesuai kebutuhan
- e. Negara yang memerlukan tenaga terdidik dengan baik.<sup>16</sup>

Adapun usaha yang dilakukan kepada sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Usaha ini akan membawa dampak yang positif bagi tumbuhnya sikap terbuka dari guru-guru, guru-guru juga harus didorong agar kreatif serta memiliki kinerja yang tinggi. Tinggi rendahnya mutu dari suatu pendidikan (sekolah) dapat dilihat dari bagaimana bagaimana kinerja seorang manajer puncak (kepala sekolah) dalam mengelola sekolahnya. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah bertujuan :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdaya sumber daya dan potensi yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antarmadrasah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>16</sup> Jamaluddin Iskandar, 'Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017).

Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) :

- a. Komitmen; kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber-MBS/M.
- b. Kesiapan; semua warga madrasah harus siap fisik dan mental.
- c. Keterlibatan; pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak.
- d. Kelembagaan; madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Keputusan; segala keputusan madrasah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti pendidikan.
- f. Kesadaran; guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan.
- g. Kemandirian; madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan.
- h. Ketahanan; perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders madrasah.

Manajemen berbasis sekolah/madrasah memiliki karakteristik sama dengan sekolah yang efektif, yaitu :

- a. Memiliki output, yaitu prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif.
- b. Efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi.
- c. Peran kepala madrasah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- d. Lingkungan dan iklim belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga manajemen sekolah lebih efektif.
- e. Melakukan analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja,, hubungan kerja, dan imbalan jasa tenaga kependidikan dan guru yang dapat memenuhi kebutuhan nafkah hidupnya sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- f. Pertanggungjawaban madrasah terhdap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
- g. Pengelolaan dan penggunaan anggaran yang sepantasnya dilakukan oleh madrasah sesuai kebutuhan riil untuk meningkatkan mutu layanan belajar.

Peran kepala madrasah dalam era MBS/M dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memiliki manajemen yang lengkap dan jelas, kegiatan yang lengkap dan jelas (apa yang perlu dilakukan), rencana (uraian dasar tentang hal yang harus dilakukan) peraturan/batasan (undang-undang, spesifikasi yang diperlukan, pekerjaan, prosedur kerja dll) sesuai dengan manajemen integritas (hak untuk mempengaruhi) ) dan memiliki kemampuan untuk berbuat baik bagi orang lain.
  - b. Memahami dan menghayati tanggung jawabnya sebagai pemimpin (kerja sama dan kolaborasi untuk mencapai tujuan), pemimpin madrasah (mendukung dan mendukung sumber daya rakyat), guru (mengajar siswa untuk berubah), pengusaha (mewujudkan sesuatu), administrator (mengajar, melatih dan mengatur contoh) menciptakan lingkungan untuk berbisnis (make the office happy), manajer/pemimpin (manage), berinovasi (menambah nilai), dan memotivasi (support).
  - c. Mampu mewujudkan tantangan dalam kinerja (di madrasah akan terjadi kesenjangan antara kinerja kenyataan dan kinerja harapan) berangkat dari sinilah, kemudian dirumuskan sasaran apa yang akan dicapai oleh sekolah, dilanjutkan dengan melakukan analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) – kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman – berupaya mencari langkah-langkah pencegahannya.
  - d. Menciptakan jaringan (team working) kohesif dan cerdas, serta menciptakan koneksi dan kesalingtergantungan antar fungsi dan antar warganya, sehingga membentuk suatu sistem yang utuh dan benar yang dapat menjamin kepastian dan kebermanfaatan hasilnya. Esensinya kepala madrasah mampu mengajak warganya untuk selalu berfikir sistem.
  - e. Mampu menciptakan situasi dan menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi dalam rangka mencari penemuan-penemuan baru walaupun kurang akurat atau salah, sehingga dalam hal ini kepala madrasah mendorong warganya untuk mengambil risiko dan dilindungi apabila hasilnya salah.
6. Mampu dan sanggup menciptakan sekolah sebagai tempat belajar. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah perlu penataan misalnya letaknya jauh dari kebisingan, suasana kelas yang sejuk. Mempunyai lapangan bermain saat

beristirahat, sarana ibadah yang memadai, mempunyai lapangan olahraga, perpustakaan yang lengkap, laboratorium sebagai tempat siswa untuk praktik, dan yang lainnya sehingga sekolah benar-benar menjadi tempat belajar.

- f. Mampu dan mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan manajemen berbasis madrasah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis madrasah.
- g. Mampu memutuskan perhatian terhadap pengelolaan proses belajar-mengajar sebagai kegiatan utamanya, karena kegiatan-kegiatan lainnya dipandang sebagai kegiatan pendukung/penunjang proses belajar-mengajar, karena itu pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan yang urgensi sehingga kegiatan ini dianggap komponen proses.
- h. Sanggup dan mampu memberdayakan madrasah, terutama sumberdaya manusia melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan kemandirian sehingga nantinya komitmen yang tinggi dari warganya terhadap visi dan misi sekolah, tingkat kemandirian tinggi dan tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaptif dan proaktif, sekaligus berjiwa kewirausahaan yang tinggi, bertanggung jawab terhadap hasil, memiliki kontrol yang kuat terhadap input manajemen, komitmen yang tinggi terhadap dirinya dan dapat dimiliki oleh pencapaian prestasinya. Adapun contoh yang dapat memberdayakan kepada warga madrasah: pemberian otonomik kepada warganya, penugasan kerja yang bermakna, pemecahan persoalan secara “team work”, variasi tugas, hasil kerja yang terukur, warga sekolah selalu didengar, ada penghargaan atas prestasi kerjanya atau ide-ide baru dan mengetahui bahwa warga madrasah adalah bagian terpenting dari madrasah.<sup>17</sup>

#### IV. SIMPULAN

Manajemen sekolah atau manajemen sekolah adalah strategi manajemen yang dipraktikkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era kemerdekaan daerah. Terbitnya Perda tersebut berdampak pada pelaksanaan manajemen sekolah dan MBS telah muncul di lingkungan pendidikan. Pada intinya, model MBS memberikan

---

<sup>17</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan memberdayakan sekolah untuk mengambil keputusan partisipatif untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan nasional berbasis sekolah yang efektif.

Konsep manajemen sekolah yang sifatnya dapat diterapkan di madrasah kemudian menjadi konsep manajemen yang baik (MMBM) di madrasah. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi madrasah, perlu dilakukan kajian pengembangan manajemen yang efektif berbasis madrasah.

Menurut penelitian penulis, penyebab buruknya kinerja madrasah antara lain segregasi madrasah, penggunaan pendidikan yang tersentralisasi birokrasi, kebijakan dan keputusan pemerintah yang salah yang menekan peningkatan mutu madrasah, dan konflik dalam diri madrasah. madrasah, negara, masyarakat.

Mengingat berbagai permasalahan yang timbul dari madrasah, sedangkan madrasah berbasis pengembangan manajemen yang baik digunakan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada di madrasah, maka tujuan pendidikan madrasah akan tepat jika pengelolaan dan pengendalian dari pemerintah pusat dihormatidapat dilakukan. Jika berhasil, madrasah akan menjadi sekolah Islam yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, iJamal iMa'mur, i*Kiat iMelahirkan iMadrasah iUnggulan* i(Diva iPress, i2013)
- Aziz, iAhmad iZaini, i'Manajemen iBerbasis iSekolah: iAlternatif iPeningkatan iMutu iPendidikan iMadrasah', i*El-Tarbawi*, i8.1 i(2015), i69–92
- Fatmawati, K., Purwantiningsih, E. S., Kusuma, R. A., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Rahma, A. (2023). *Implementation of Entrepreneurship Learning in Business Centers at the Vocational High School Level: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 38-52.
- Fattah, iH iNanang, i*Konsep iManajemen iBerbasis iSekolah i(MBS) iDan iDewan iSekolah* i(Pustaka iBani iQuraisi, i2004)
- Hamid, iFarid, i'Kamus iIlmiah iPopuler iLengkap iAppollo' i(Surabaya, iBumi iAksara, i2013)
- Hasibuan, iMalayu iS iP, iand iH iMalayu iS iP iHasibuan, i*Manajemen iSumber iDaya iManusia* i(Bumi iAksara, i2016)
- Hidayat, iAsep iSaepul, i'Manajemen iSekolah iBerbasis iKarakter', i*Asian iJournal iof iInnovation iand iEntrepreneurship i(AJIE)*, i1.01 i(2012), i8–22

- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Iskandar, iJamaluddin, i‘Penerapan iManajemen iStrategi iDalam iPeningkatan iMutu iMadrrasah’, i*Daarah: iJurnal iManajemen iPendidikan*, i1.2 i(2017)
- Jones, iRussell, i‘John iM. iEchols iand iHassan iShadily: iAn iEnglish-Indonesian iDictionary, iXii, i660 iPp. iIthaca iand iLondon: iCornell iUniversity iPress, i1975. i9.95.(English iAgents: iIBEG iLtd.£ i16.20, iPaper£ i5.)’, i*Bulletin iof ithe iSchool iof iOriental iand iAfrican iStudies*, i39.2 i(1976), i482
- Ma, iAli, i‘Shum iDan iZainal iAbidin iMunawwir’, i*Kamus iAl-Munawwir*
- Mayora, E., Lestari, H., & Bestari, K. (2023). *Analisis Kinerja Pegawai di SMAN 4, SMAN 12, SMKN 11 Medan Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 344-356.
- Mulyasa, iH iE, i*Manajemen iPendidikan iKarakter* i(Bumi iAksara, i2022)
- Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 240-250.
- Qomar, iMujamil, i‘Dimensi iManajemen iPendidikan iIslam’, i2021
- Sagala, iSyaiful, i‘Manajemen iStrategik iDalam iPeningkatan iMutu iPendidikan: iPembuka iRuang iKrativitas, iInovasi iDan iPemberdayaan iPotensi iSekolah iDalam iSistem iOtonomi iSekolah’, i2013
- Siagian, iSondang iP, i‘Fungsi-Fungsi iManajerial’, i2005
- Sinarti, T., & Churiyah, M. (2023). *Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 14-23.
- Siswanto, iBedjo, i*Pengantar iManajemen* i(Bumi iAksara, i2021)
- Slamet, iP iH, i‘Manajemen iBerbasis iSekolah: iPartisipasi, iTransparansi, iAkuntabilitas, iDan iIncome iGenerating iActivity’, i*Jakarta: iBuletin iPelangi iPendidikan*, i2016
- Sulaeman, iMubaidi, i‘Urgensi iManajemen iPeningkatan iMutu iBerbasis iSekolah iDi iLembaga iPendidikan iIslam’, i*Realita: iJurnal iPenelitian iDan iKebudayaan iIslam*, i16.1 i(2018)